

SUNGAI CIBANTEN: RIWAYAT DULU DAN KEADAAN KINI

Herli Salim, Susilawati, dan Yulianti Fitriani
*Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus di Serang,
Universitas Pendidikan Indonesia*

Abstrak

Sungai Cibanten dulu berfungsi sebagai urat nadi kehidupan: perdagangan, pengairan, dan ekspresi budaya. Cibanten kini sedang sekarat: sungai sempit, bibir sungai menjadi tempat pembuangan sampah, limbah rumah tangga, dan lain-lain. Fokus pengabdian adalah pada penyadaran masyarakat di daerah aliran Sungai Cibanten terhadap kelestarian lingkungan Sungai Cibanten melalui pendekatan aksi, edukasi, dan fasilitasi. Dimulai dengan aksi pembersihan daerah aliran Sungai Cibanten dan audiensi ke perguruan tinggi. Dilanjutkan dengan edukasi berupa sosialisasi jenis-jenis sampah dan pengelolaan sampah. Dituntaskan dengan fasilitasi melalui pemberian sarana dan prasarana pendukung untuk pengelolaan sampah yang pengadaannya turut dibantu oleh DLH Kota Serang. Adapun luaran berupa 1) artikel yang akan dimuat di prosiding, 2) berita yang telah dimuat di 6 media massa diantaranya: Koran Kabar Banten, Majalah Teras, Berita UPI, Web UPI Serang, IG Prokasih Cibanten, dan Facebook Prokasih Cibanten. 3) Pemakalah di Forum yang dilaksanakan di Seminar Pendidikan Dasar 5, serta 4) Buku yang saat ini sedang dalam proses pembuatan dan akan di HAKI-kan. Secara umum pengabdian ini berhasil membangkitkan partisipasi dan penyadaran masyarakat terhadap upaya untuk kelestarian daerah aliran Sungai Cibanten. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif masyarakat akan Prokasih Cibanten.

Kata Kunci: *Prokasih Cibanten, pendekatan aksi-edukasi-fasilitasi.*

PENDAHULUAN

Teori etika lingkungan Antroposentrisme memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem. (Keraf, 2010). Hal itu berarti manusia memegang peranan penting dalam pengendalian lingkungan. Karenanya, tindakan manusia terhadap alam akan menentukan kelangsungan bumi kedepannya. Alam akan memberikan dampak balik sesuai dengan perlakuan yang diberikan.

Bumi kita 97% terdiri atas air dan 3% sisanya merupakan air tawar yang dapat manusia konsumsi dan hanya satu pertiganya saja yang dapat dimanfaatkan oleh 7 milyar jiwa manusia (WWF, 2012). Namun, bagaimana dengan kualitas satu pertiga air yang dapat digunakan tersebut? Salah satu sumber air berupa sungai. Bagaimana dengan kondisi sungai di Indonesia? Data menunjukkan bahwa 82% sungai di Indonesia rusak dan 52 sungai strategis tercemar (WWF, 2019). Salah satu sungai yang mulai tercemar adalah Sungai Cibanten yang terletak di pusat Kota Serang Banten.

Pada masanya Sungai Cibanten merupakan urat nadi kehidupan masyarakat Banten. Sungai tersebut menjadi jalur transportasi utama dan perdagangan pada

masanya. Sungai Cibanten terkenal akan potensi cagar budaya, salah satunya adalah Mesjid Kuno Kaujon yang merupakan situs cagar budaya Banten yang di lewati oleh aliran Sungai Cibanten (BPCB Banten , 2008)

Melalui wawancara, Peneliti mendapat informasi dari warga yang menjadi saksi revolusi Sungai Cibanten. Menurut penuturannya, sampah yang ada merupakan buah tangan dari masyarakat sekitar dan masyarakat luar yang tidak bertanggung jawab, baik dari pedagang maupun sampah rumah tangga. Sungai yang tadinya dapat menjadi sumber air kini memenuhi beberapa kriteria sebagai air tidak layak pakai yaitu berbau, berwarna, dan meninggalkan endapan. Revolusi Sungai Cibanten menjadi perhatian dan permasalahan yang belum menemukan titik temu. Penyelesaian permasalahan sampah yang ada di Sungai Cibanten masih terbatas pada pengumpulan sampah di titik tertentu yang kemudian dibawa ketempat yang lebih besar lagi.

PERMASALAHAN

Seiring berjalannya waktu, Sungai Cibanten mengalami banyak perubahan. Bau yang menyengat serta lingkungan yang kumuh nampak tak elok mengingat letak sungai tersebut berada di tengah-tengah Kota Serang. Sungai dekat Jembatan Kaujon beralih fungsi menjadi tempat pembuangan sampah umum. Meskipun terletak di pusat kota, namun keberadaannya semakin tidak terlihat dan kian memprihatinkan. Hal tersebut bersumber dari perilaku masyarakat yang tinggal di sepanjang Sungai Cibanten, para pedagang kaki lima yang berjualan di dekat jembatan, dan warga lain yang tidak bertanggung jawab (Sukar, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup, Sungai Cibanten bagian Jembatan Kaujon berstatus tercemar berat (2017). Selain itu, volume sampah yang tak terkendali menyebabkan sungai mengalami pendangkalan yang parah. Kedalaman sungai tidak kurang dari 2 meter, dan terjadi penyempitan sungai. Pada bibir sungai, sampah-sampah menumpuk.

ANALISIS PERMASALAHAN

Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai merupakan momok yang sulit di hindari oleh masyarakat setempat dengan alasan minimnya tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah. Selain dari pada itu, hal yang menyebabkan lingkungan sungai menjadi kotor dan menjadi aliran sampah yakni para pedagang di sekitar Sungai Cibanten yang membiasakan diri membuang limbah hasil dagangannya ke sungai. Disamping itu, masyarakat luar yang dengan sengaja melewati jembatan membuang sampah ke sungai.

Alasan selanjutnya yakni tidak adanya sarana yang menunjang masyarakat untuk meminimalisir membuang sampah ke sungai, diantaranya tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir dan dilengkapi dengan minimnya pengetahuan masyarakat terkait cara pemilahan sampah, serta sistem pengelolaan sampah rumah tangga.

Disadari atau tidak dengan membuang sampah ke sungai membawa dampak negatif yang sangat banyak, diantaranya adalah mengambil hak-hak makhluk hidup lain, seperti ikan yang mempunyai hak untuk hidup di air sungai yang bersih begitu pula dengan kehidupan bawah sungai lainnya. Hak manusia lain yang memanfaatkan sungai sebagai mata pencahariannya dan hak untuk nyaman ketika melewati bantaran sungai pun hilang.

PEMECAHAN PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dilaksanakan, civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Serang bermaksud untuk merevitalisasi Sungai Cibanten sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Program yang dicanangkan bernama Program Kali Bersih (Prokasih) Cibanten yang merupakan suatu gerakan kebersihan yang bertujuan untuk merevitalisasi Sungai Cibanten. Program ini merupakan solusi yang peneliti tawarkan dengan visi “Menjadikan kali Cibanten yang bersih serta memiliki nilai ekonomis pada tahun 2038”. Adapun misinya adalah dilaksanakannya bersih-bersih dua kali dalam satu bulan serta menggandeng pihak pemerintah yang *concern* terhadap lingkungan. Disamping itu, UPI Kampus Serang pun akan menggandeng Perguruan tinggi yang ada di Kota Serang untuk dapat mengambil bagian dalam upaya revitalisasi Sungai Cibanten sebagai wujud tridarma perguruan tinggi.

Dalam prosesnya, Prokasih Cibanten melaksanakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan aksi, edukasi, dan fasilitasi. Pendekatan yang pertama yakni aksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aksi memiliki arti gerakan atau tindakan (KBBI, 2016). Pendekatan aksi merupakan serangkaian tindakan, rancangan strategi dan pelaksanaan terhadap penanganan permasalahan Sungai Cibanten yang terintegrasi dalam gerakan Relawan Prokasih Cibanten yang rutin dilaksanakan. Tindakan-tindakan ini sangatlah beragam dimulai dari survey lapangan, audiensi, serta turun ke lapangan. Aksi dilakukan terlebih dahulu guna memberikan contoh kepada masyarakat dan menarik minat masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan. Selain aksi langsung turun ke sungai, upaya revitalisasi Sungai Cibanten juga dilakukan dengan aksi “Prokasih Cibanten *Road to Campus*”.

Selanjutnya adalah pendekatan edukasi. Pendekatan ini dilaksanakan sebagai pembekalan sebelum kegiatan fasilitasi. Kegiatan ini dilaksanakan guna memberikan pendidikan kepada masyarakat. Tahap ini dapat berbentuk sosialisasi, pelatihan, serta pemberdayaan masyarakat.

Setelah masyarakat diedukasi, pendekatan selanjutnya adalah fasilitasi. Fasilitasi berasal dari kata fasilitas yang secara umum memiliki arti sarana yang disediakan untuk suatu kepentingan umum (KBBI, 2016) seperti peralatan material atau fungsional, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitasi merupakan sebuah upaya menyediakan sarana material atau fungsional untuk kepentingan umum.

Fasilitasi ini dilakukan setelah menganalisis permasalahan di lapangan dan setelah melakukan pendekatan aksi. Bentuk dari pendekatan fasilitasi berupa pengadaan alat-alat kebersihan, pengadaan material pembuatan taman, dan pengadaan alat pengelolaan sampah daun serta sampah rumah tangga.

Setelah memberi contoh dengan kegiatan aksi, membekali dengan edukasi, dan menunjang dengan fasilitasi kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu berjalan dengan baik. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah merevitalisasi Sungai Cibanten dan menumbuhkan rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan. Tujuan tersebut akan terwujud melalui kegiatan dimana masyarakat dapat memilah sampah rumah tangga dan mengelolanya, meminimalisir penggunaan plastik, dan terbentuknya taman pengganti replika gunung plastik di bibir Sungai Cibanten serta pembuatan lagu Mars Prokasih Cibanten sebagai karya yang dipatenkan.

HASIL PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

Langkah pertama adalah melakukan persiapan yang terdiri dari: Rapat koordinasi tim peneliti dengan mahasiswa yang terlibat, Pembagian *job desk* pelaksanaan pengabdian, Survey, Koordinasi dengan pemerintahan setempat (daerah aliran Sungai Cibanten), Sosialisasi dengan masyarakat setempat.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari: 1) pendekatan aksi, edukasi, dan fasilitasi dengan berkolaborasi dengan Tim KKN Prokasih Cibanten; 2) MoU dengan universitas-universitas di Kota Serang; 3) Model Sodedan Sungai Cibanten; 4) Pembuatan Mars Prokasih Cibanten.

Pendekatan Aksi

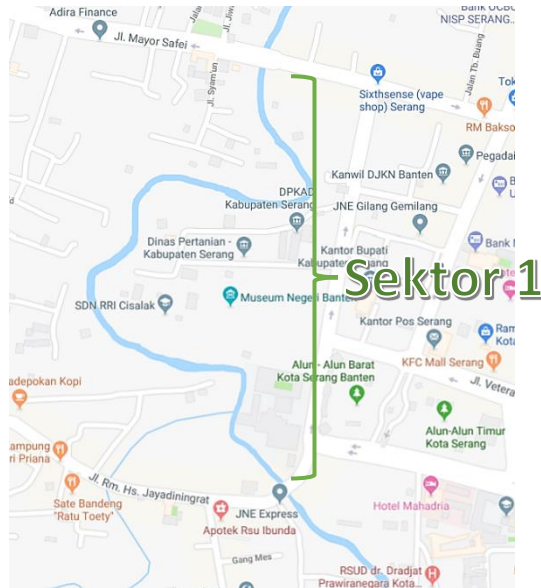
Pendekatan aksi, edukasi, dan fasilitasi telah dilaksanakan di Lingkungan Kaujon RW 01/RT 01 sampai RT 05. Peneliti beserta relawan melakukan aksi dengan memberikan contoh kepada masyarakat untuk terjun langsung ke bantaran Sungai Cibanten pada tanggal 30 November 2018. Elemen relawan ini terdiri dari berbagai unsur mulai dari kalangan mahasiswa, masyarakat sekitar, dosen, pegawai sipil peduli lingkungan, serta relawan-relawan dari berbagai daerah yang tergabung dalam relawan Prokasih Cibanten. Pendekatan aksi ini diperkuat melalui kolaborasi dengan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Prokasih Cibanten selama 40 hari yang berlokasi di Lingkungan Kaujon RW 01 terhitung mulai tanggal 17 Juni – 14 Juli 2019.



Gambar 1. Aksi

Kegiatan aksi ini dilaksanakan setiap 2 kali dalam waktu satu bulan. Selain turun ke lapangan secara langsung, relawan Prokasih Cibanten turut melibatkan Dinas Lingkungan Hidup untuk mengambil sampah-sampah hasil dari aksi membersihkan sungai. Aksi pertama yang dilakukan oleh Tim Prokasih Cibanten ialah terjun langsung dalam membersihkan bibir Sungai Cibanten. Pada aksi pertama, Tim dapat mengumpulkan 40-50 *trahs bag* sampah. Pada pertemuan 1-4 hasil sampah yang didapat cukup banyak mengingat volume sampah yang sangat banyak dan penambahan sampah yang tak terkendali.

Selain aksi langsung turun ke sungai, upaya revitalisasi Sungai Cibanten pun dilakukan dengan aksi Prokasih Cibanten *Road to Campus*. Kegiatan ini merupakan salah satu audiensi relawan kepada perguruan tinggi yang terdapat di lingkungan kota dan kabupaten serang diantaranya, UIN (Universitas Banten Jaya) UNBAJA, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanudin) UIN SMH Banten, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) UNTIRTA, (Universitas Serang Raya) UNSERA, dan (Universitas Bina Bangsa) UNIBA. Audiensi ini beragendakan tentang sosialisasi situasi Sungai Cibanten dan Program Prokasih Cibanten.



(Gambar 2. Sektor 1)

UPI Kampus Serang mengambil sektor 1 sebagai fokus pengabdian. Sektor 1 meliputi bantaran sungai dari Jembatan Kawunganten sampai dengan Jembatan Kaujon Masjid Kuno.

Pendekatan Edukasi

Proses selanjutnya, yakni proses edukasi. Setelah memberikan contoh melalui aksi, peneliti melakukan kegiatan edukasi berupa sosialisasi pemilahan sampah dan pengelolaannya. Target sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan telah terlaksana pada tanggal 07 Maret 2019.



Gambar 3. Edukasi

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik Prokasih Cibanten 2019 turut serta dalam kegiatan edukasi ke masyarakat. Dalam pelaksanaan KKN ini, mahasiswa merancang beberapa program terstruktur yang melibatkan warga lingkungan Sungai Cibanten. Diantaranya terdapat program “Sosialisasi KKN Tematik Prokasih Cibanten 2019 “Melestarikan Lingkungan dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)”.

Antusiasme warga dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup baik. warga menyambut hangat *representative* dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut. dalam kesempatan tersebut beliau menyampaikan materi terkait pengolahan sampah dengan teknologi peyeumisasi. Teknologi ini menggunakan cairan penghambat bakteri bau pada sampah yang kemudian sampahnya di kelola menjadi sebuah pelet untuk bahan bakar ramah lingkungan.

Selain itu, sosialisasi turut menghadirkan dosen STKIP Situs Banten sebagai pemateri terkait pengelolaan sampah menjadi barang yang ekonomis dan bernilai guna dengan teknologi *eco-brick*. Suatu metode pengelolaan sampah menjadi padatan yang disusun menurut pola sehingga dapat menjadi sebuah barang yang berguna dan bernilai ekonomis seperti meja dan kursi. Selain sosialisasi, masyarakatpun berkesempatan untuk ikut serta membuat *eco-brick* dan peyeumisasi secara langsung yang dipandu oleh para pemateri.

Pendekatan Fasilitasi

Sebagai upaya tindak lanjut dari edukasi, peneliti memfasilitasi dengan pemberian ember pemisah sampah organik dan anorganik. Selanjutnya peneliti mencanangkan pembentukan organisasi bank sampah di lingkungan Kaujon. Hal ini dilakukan sebagai upaya meminimalisir volume sampah yang dibuang ke sungai. Bank sampah ini akan mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat kaujon agar tidak membuangnya ke sungai.

Upaya meminimalisir pembuangan sampah ke sungai ini turut serta di dukung oleh Dinas Lingkungan Hidup, meninjau kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di lingkungan Sungai Cibanten (Dinas Lingkungan Hidup) DLH memberikan sebuah motor VR dan 10 tempat sampah sebagai fasilitas warga lingkungan Sungai Cibanten untuk mengumpulkan sampah dan mengelolanya di bank sampah.

Peneliti memfasilitasi Jembatan Kaujon dengan pemasangan paranet. Paranet ini dipasang dengan tujuan agar warga tidak bisa membuang sampah ke sungai. Pemerintah mulai memperhatikan dan sekarang paranet telah digantikan dengan kawat dan besi yang bertuliskan Sungai Cibanten. Di Jembatan Kaujon juga dipasang lampu kota. Hal ini membuat Jembatan Sungai Cibanten menjadi lebih tertata.

Peneliti beserta relawan memfasilitasi pembuatan taman yang sampai sekarang masih dilakukan. Pembuatan taman di bibir Sungai Cibanten dimaksudkan agar masyarakat sungkan membuang sampah di bibir sungai.



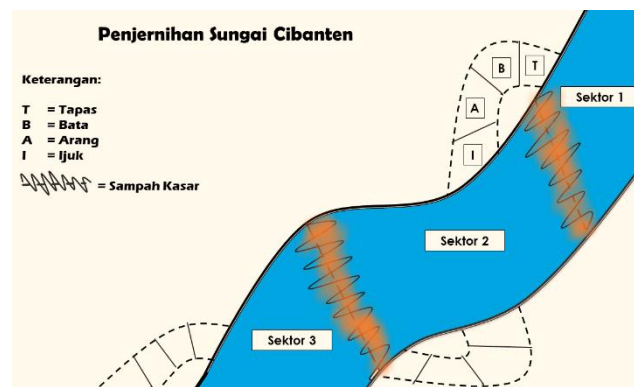
Gambar 4. Pembuatan Taman

MoU dengan Universitas di Kota dan Kabupaten Serang

Tindak lanjut dari adalah terbentuknya MoU dengan Universitas di Kota dan Kabupaten Serang. Pada tanggal 18 Maret 2019, penandatanganan MoU berhasil terlaksana anatar UPI Kampus Serang dengan UNBAJA. Pada tanggal 01 April 2019 kami mengadakan pertemuan dengan perguruan tinggi yang telah melakukan audiensi dengan bahasan program pengabdian Prokasih Cibanten. Semua yang hadir mendukung adanya kegiatan pengabdian ini. Hal ini ditandai dengan terbentuknya Forum Perguruan Tinggi Peduli Kali Banten (FPT-PKB). Nantinya Sungai Cibanten yang panjang akan dibagi ke dalam beberapa sektor, dimana sektor-sektor ini akan dibagikan ke perguruan tinggi terkait.

Model Sodetan Sungai Cibanten

Sebagai upaya penjernihan air, tim pengabdian Prokasih Cibanten membuat model sodetan.



Gambar 5. Model Sodetan

Mars Prokasih Cibanten

Sebagai wujud semangat dalam mensukseskan Prokasih Cibanten, tim pengabdian membuat Mars Prokasih Cibanten. Pembuatan Mars Prokasih telah masuk ke studio rekaman. Proses selanjutnya, lagu Mars Prokasih Cibanten akan dimasukkan dalam konten buku Prokasih Cibanten yang nantinya buku tersebut akan di hak patenkan. Berikut lirik lagu Mars Prokasih Cibanten.

Cibanten pernah jayakan negeri
Airmu makmurkan Ibu Pertiwi
Tetumbuhan subur berseri
Hewan hidup mengais rejeki

Cibanten kini menangis pilu
Airnya tak sejernih dulu
Sampah merajai sangat pekat warnamu
Kini kau tak lagi seperti dulu

Cibanten memanggilmu
Cibanten menantimu
Uluran tangan dan amal baktimu

Lestarikan alamku
Lestarikan sungaiku
Prokasih Cibanten Tekadku

Yo yo ayo bersihkan Cibanten
Yo yo ayo kita jaga Cibanten
Yo yo ayo jayakan Cibanten
Cibanten bersih hidupakan damai

KESIMPULAN

Sungai Cibanten telah menyanggah status sungai yang tercemar berat (DLHK Provinsi Banten, 2017). Hal ini terlihat dari kondisi sungai yang kotor dan dangkal. Bibir sungai beralih fungsi menjadi gunung sampah. Dimana sampah-sampah ini berasal dari masyarakat sekitar, pedagang kaki lima, dan masyarakat luar yang sengaja membuang sampah ke sungai.

Prokasih Cibanten adalah program revitalisasi Sungai Cibanten untuk meningkatkan kepedulian masyarakat Kaujon terhadap lingkungan sekitar dan Sungai Cibanten. Melalui pendekatan aksi edukasi dan fasilitasi. Prokasih Cibanten telah ber-aksi dengan membersihkan bibir sungai dan audiensi ke perguruan tinggi di Serang untuk bersinergi. Kemudian meng-edukasi dengan sosialisasi pemilahan sampah dan pengelolaannya. Dituntaskan dengan fasilitasi melalui pembuatan taman, pembuatan organisasi bank sampah, dan penyediaan alat yang turut dibantu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang.

Secara umum pengabdian ini berhasil membangkitkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap upaya untuk kelestarian daerah aliran Sungai Cibanten. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif masyarakat akan Prokasih Cibanten.

REFERENSI

- BPCB Banten . (2008, Januari 11). *Potensi Cagar Budaya di Aliran Sungai Cibanten (Hasil Ekspedisi Aliran Sungai Cibanten)*. Retrieved from Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten, Direktorat Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/potensi-cagar-budaya-di-aliran-sungai-cibantenhasil-ekspedisi-aliran-sungai-cibanten/>
- DLHK Provinsi Banten. (2017). *Pengumuman Status Mutu Air Sungai 2017*. Retrieved from Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten: <https://dlhk.bantenprov.go.id/read/pengumuman/566/Status-Mutu-Sungai-2017.html>
- KBBI. (2016). *KBBI Daring*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Aksi>
- KBBI. (2016). *KBBI Daring*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Fasilitasi>
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sukar (2019). Kondisi Sungai Cibanten [Recorded by Tim KKN Tematik Prokasih Cibanten]. Kota Serang, Banten, Indonesia.
- WWF. (2012, 10 10). *Air Bersih dan Kehidupan Manusia*. Retrieved from World Wide Fund for Nature: <https://www.wwf.or.id/?26120/Air-Bersih-dan-Kehidupan-Manusia>

WWF. (2019, Maret 22). *Menjamin Ketersediaan dan Keberlanjutan Sumber Daya Air*. Retrieved from World Wide Fund for Nature: <https://www.wwf.or.id/?72764/Menjamin-Ketersediaan-dan-Keberlanjutan-Sumber-Daya-Air>